

**ANALISIS AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH
BERDASARKAN PSAK NO 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

ADINDA ADIM

NIM. 21020003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**ANALISIS AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SE DEKAH
BERDASARKAN PSAK NO 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar sarjana Akuntansi
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

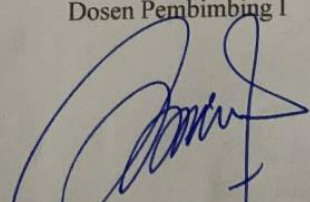
Oleh :

Adinda Adim

NIM. 21020003

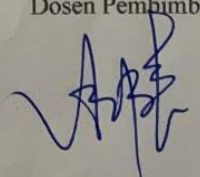
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Nura Mazidah, SE., MSA., AK
NUPTK.7837753654232242

Dosen Pembimbing II



Dra. Susilowati Rahayu, MM
NUPTK.6040746647230133

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama mahasiswa : Adinda Adim

NIM : 21020003

Disetujui dan di terima pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 05 Agustus 2025

Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

- | | | |
|-----------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua Penguji | : Hasan Bisri, SE., MSA | (.....) |
| 2. Sekretaris Penguji | : Drs. Susilowati Rahayu, MM | (.....) |
| 3. Anggota Penguji | : Dina Alafi Hidayatin, SE., MA | (.....) |

Diserahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua


Nurul Mazidah, S.E., MSA., Ak.
NUPTK 7837753654232242
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

MOTTO

"Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)." (QS. Ath-Thalaq:2-3)

Kupersembahkan untuk:

Ibu saya tercinta Ibu Murtiningsih

Kakakku tercinta Fadilah Adim dan Tanyono Adim

Saudaraku tercinta Solahudin Adim dan Ikhsanuddin Adim

Teman temanku Ika Puji A, Yanu Miarti Rahayu & Suami, Lailatul

Fajriah, Yanuba, Farida, Devinta Bintang Safitri.

ABSTRAK

Adim, Adinda. 2025. *Analisis akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan psak no. 109 pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten Bojonegoro*. Akuntansi: STIE Cendekia Bojonegoro. Ibu Nurul Mazidah, S.E.,MSA.,Ak selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Dra.Susilowati Rahayu, MM, selaku dosen pembimbing dua.

Kata Kunci: PSAK 109, Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah, BAZNAS, Laporan Keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PSAK No. 109 dalam akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Bojonegoro, dengan fokus pada aspek akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana umat dijalankan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data primer berupa wawancara mendalam dengan Ketua dan Bendahara BAZNAS, serta data sekunder berupa laporan keuangan resmi BAZNAS tahun 2021–2024. Analisis difokuskan pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, dan laporan arus kas untuk menilai kesesuaian praktik akuntansi dengan PSAK No. 109.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bojonegoro telah menerapkan prinsip-prinsip PSAK No. 109 secara konsisten dalam pencatatan dan pelaporan zakat, infak, dan sedekah, terutama pada laporan tahun 2021–2022. Pengelolaan dana telah dilakukan dengan memperhatikan pengakuan pendapatan, alokasi dana, dan dokumentasi pengeluaran secara transparan. Meski demikian, pada laporan tahun 2023–2024 ditemukan beberapa perbedaan format dan prosedur pengakuan dana yang masih dalam proses audit dan penyesuaian. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan standar akuntansi telah dijalankan, penyajian laporan keuangan masih memerlukan perbaikan agar lebih mudah dipahami oleh stakeholder.

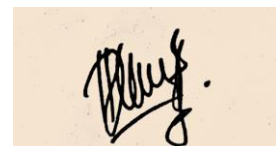
Namun, pada laporan keuangan tahun 2023–2024 masih terdapat beberapa penyesuaian dalam format penyajian dan prosedur akuntansi yang sedang dalam tahap perbaikan. Dengan demikian, penerapan PSAK No. 109 di BAZNAS Bojonegoro dapat dikatakan sudah berjalan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan agar lebih optimal

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama : Adinda Adim
NIM : 21020009
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 24 Januari 2002
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMAN 3 Bojonegoro
Nama Orang Tua / Wali : Ibnuri
Alamat : JL. Monginsidi Komp. TPK No.16, Sukorejo
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah
Berdasarkan PSAK No 109 Pada Badan Amil Zakat
Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro

Bojonegoro, 23 Maret 2025

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink on a light beige background. The signature is stylized and appears to read 'Adinda Adim'.

Adinda Adim

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adinda Adim
NIM : 21020003
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 24 Januari 2002
Program Studi : Akuntansi
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK No 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro*" adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari hasil plagiasi orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima di STIE Cendekia Bojonegoro ditinjau kembali.

Bojonegoro, 23 Maret 2025

Penulis



Adinda Adim

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang mendalam saya menyampaikan rasa terimakasih saya karena saya telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul “Analisis Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK No 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro”. Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna meraih gelar sarjana Akuntansi (S.Ak) program studi akuntansi selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

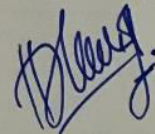
Penulis ucapkan terimakasih dengan tulus kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah SE., MSA., Ak selaku ketua STIE Cendikia Bojonegoro dan Dosen Pembimbing I.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE.,MA selaku ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendikia Bojonegoro.
3. Ibu Dra.Susilowati Rahayu, MM, selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Ibu saya tercinta Ibu Murtiningsih dan saudara-saudara saya yang selalu mensupport dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terlepas dari seluruh kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bojonegoro, 23 Maret 2025

Penulis



Adinda Adim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
BIDATA SINGKAT PENULIS	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian Akuntansi	6
2. Pengertian Zakat	10
3. Akuntansi Zakat	14
4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109	17

B. Kajian Empiris	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian	29
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Sampel Sumber Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengujian Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian Atau Situasi Sosial	39
1. Visi dan Misi	41
2. Struktur dan Manajemen.....	42
3. Tugas dan Fungsi	43
4. Dana dan Penyaluran	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Wawancara	48
2. Laporan Keuangan	53
3. Hasil Analisis	58
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1	24
Tabel 2 Hasil Reduksi Data	58
Tabel 3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	65
Tabel 4 Hasil Uji Keabsahan Data	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	42
Gambar 2	63
Gambar 3	87
Gambar 4	88
Gambar 5	89
Gambar 6	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pengelolaan zakat dan infaq dalam masyarakat Islam di Indonesia, terutama di Bojonegoro, semakin meningkat. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai lembaga resmi pengelola zakat, memiliki tanggung jawab besar dalam menyalurkan dana zakat dan infaq secara efektif dan tepat. Pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel adalah kunci untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat (Iqbal, 2020). Di sisi lain, PSAK No. 109 telah diterbitkan untuk memberikan pedoman mengenai akuntansi zakat, infaq, dan sedekah. Hal ini penting agar pengelolaan dana zakat dapat dilakukan secara profesional. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan dan Muttaqin (2019), dengan adanya standar akuntansi ini, lembaga zakat seperti BAZNAS Bojonegoro diharapkan bisa menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik, yang mencakup pengakuan pendapatan, pengukuran, dan penyajian yang sesuai.

Dalam konteks BAZNAS Bojonegoro, pelaksanaan akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No. 109 menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko penyimpangan dan memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul benar-benar digunakan untuk kepentingan yang tepat. Menurut Sari (2021), kesesuaian antara pelaporan keuangan dan PSAK No. 109 sangat berpengaruh terhadap kinerja lembaga dalam pengelolaan zakat. Namun, banyak lembaga pengelola zakat di Indonesia, termasuk BAZNAS

Bojonegoro, yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan standar ini. Riset oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang PSAK No. 109 di kalangan pengelola zakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana. Hal ini berdampak pada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana zakat.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, infaq, dan sedekah, tantangan dalam pengelolaan dana ini pun semakin kompleks. Refleksi yang dilakukan oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa BAZNAS Bojonegoro dituntut untuk mengevaluasi pelaksanaan akuntansi zakat yang ada, agar lebih selaras dengan harapan masyarakat. Ini penting supaya masyarakat lebih percaya dan berkontribusi pada BAZNAS.

Lebih lanjut, data dan informasi yang akurat tentang pengelolaan zakat menjadi sangat penting dalam menciptakan program-program yang tepat sasaran. Dengan mengikuti ketentuan PSAK No. 109, BAZNAS Bojonegoro bisa menyajikan laporan yang lebih transparan, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi masyarakat. Seperti dijelaskan oleh Chasanah (2021), transparansi dalam pengelolaan zakat akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat.

Oleh karena itu, analisis akuntansi zakat dan infaq berdasarkan PSAK No. 109 di BAZNAS Bojonegoro sangat penting untuk dilakukan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang akuntansi zakat, diharapkan pengelolaan dana zakat di BAZNAS tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Hal ini sesuai

dengan harapan semua pihak untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan zakat yang profesional.

Dari hasil pengamatan di website resmi BAZNAS Bojonegoro mendapatkan temuan bahwa BAZNAS sudah menerapkan PSAK 109 namun kita belum mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK 109 sudah seragam dan patuh terhadap prinsip syariah atau belum. Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK No 109 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, dengan studi kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro. Sebagai lembaga resmi yang mengelola dana zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan umat. PSAK No. 109 hadir sebagai pedoman akuntansi yang mengatur pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan pelaporan dana zakat serta infak/sedekah secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan dalam penerapan standar ini, seperti kurangnya pemahaman terhadap ketentuan PSAK No. 109, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang

akuntansi syariah, serta belum optimalnya pelaporan yang sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan PSAK No. 109 telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Bojonegoro, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Selain itu, penelitian ini juga akan menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang disajikan kepada publik, serta menelaah bagaimana pelaporan tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki dan mustahik terhadap kinerja BAZNAS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan zakat dan infak/sedekah sesuai dengan standar akuntansi syariah, demi mendukung tata kelola lembaga zakat yang lebih baik dan berintegritas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi zakat, infak dan sedekah dalam laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan PSAK 109?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui penerapan Akuntansi Zakat/Infaq serta mengevaluasi kesesuaian penerapan PSAK 109 pada laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan peneliti serta pembaca mengenai ilmu akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada Badan Amil Zakat.

b. Manfaat Praktis

1. Para pengurus Badan Amil Zakat di setiap Provinsi, agar dapat memberikan informasi tentang cara penyusunan laporan keuangan Baznas berdasarkan PSAK No. 109.

2. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Menurut Soemarso (2018:12), akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta penyajian transaksi keuangan dalam bentuk laporan yang bermakna dan diukur dengan satuan uang. Definisi ini menekankan bahwa akuntansi tidak hanya berfungsi mencatat transaksi, tetapi juga menyajikan informasi yang dapat dipahami oleh berbagai pihak. Dengan demikian, akuntansi berperan sebagai alat komunikasi keuangan yang menggambarkan kondisi suatu entitas.

Sejalan dengan itu, Hery (2019:18) menjelaskan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengikhtisaran data ekonomi untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Pandangan ini mempertegas bahwa akuntansi tidak sebatas kegiatan administratif, tetapi juga merupakan sistem informasi yang berfungsi menyajikan data keuangan secara sistematis dan terstruktur. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengendalian, serta oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja organisasi.

Sementara itu, Azka Pustaka (2021:15) menegaskan bahwa akuntansi memiliki dimensi ganda, yaitu sebagai seni dan sebagai ilmu. Sebagai seni, akuntansi membutuhkan keterampilan dalam merancang sistem pencatatan yang efektif dan penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami. Sedangkan sebagai ilmu, akuntansi memiliki dasar konseptual yang dapat diuji dan berlaku secara umum. Dengan demikian, akuntansi bukan sekadar aktivitas pencatatan, melainkan suatu disiplin ilmu yang berkembang sesuai kebutuhan zaman, termasuk penerapan standar akuntansi modern seperti PSAK yang menjadi pedoman utama pelaporan di Indonesia.

Akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang memproses data keuangan menjadi suatu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan. Perkembangan selanjutnya yaitu akuntansi merupakan suatu ilmu yang menghasilkan informasi keuangan dan non keuangan bagi manajemen untuk merumuskan strategi perusahaan (Mazidah, 2012).

a. Tujuan akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hery (2019:20), akuntansi bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang dapat membantu para pemakai laporan dalam menilai kondisi suatu entitas. Informasi yang dihasilkan harus relevan, andal, dan dapat dipahami, sehingga pengguna dapat menjadikannya dasar dalam membuat keputusan, baik untuk kepentingan investasi, pemberian pinjaman, maupun penilaian kinerja organisasi. Hal ini menegaskan bahwa

akuntansi bukan hanya sekadar pencatatan, tetapi memiliki tujuan strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi.

Selain untuk pengambilan keputusan, akuntansi juga bertujuan sebagai sarana pertanggungjawaban. Soemarso (2018:18) menjelaskan bahwa akuntansi menjadi alat bagi manajemen dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pertanggungjawaban ini tidak hanya kepada pemilik modal atau investor, tetapi juga kepada masyarakat luas dalam konteks organisasi nirlaba. Oleh karena itu, akuntansi memiliki peran penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Bagi lembaga zakat seperti BAZNAS, tujuan akuntansi sangat relevan karena menyangkut pengelolaan dana umat yang harus dipertanggungjawabkan secara jujur dan terbuka.

Lebih lanjut, tujuan akuntansi juga diarahkan pada penyediaan informasi untuk perencanaan dan pengendalian. Menurut Lestari (2023:30), laporan akuntansi membantu manajemen dalam mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah berlangsung sekaligus merancang kebijakan untuk masa depan. Dengan demikian, tujuan akuntansi tidak hanya fokus pada aspek historis, tetapi juga bersifat prospektif, yaitu menyediakan data yang menjadi dasar bagi pengendalian kegiatan organisasi. Hal ini memperkuat peran akuntansi sebagai sistem informasi yang mendukung kelancaran operasional sekaligus keberlanjutan organisasi.

b. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang paling mendasar adalah sebagai penyedia informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh berbagai pihak. Menurut Hery (2019:22), akuntansi berfungsi menghasilkan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak internal, seperti manajemen, untuk menilai efektivitas operasional, serta bagi pihak eksternal seperti kreditur, pemerintah, dan masyarakat yang ingin mengetahui kinerja organisasi. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai sarana komunikasi keuangan yang menjembatani kepentingan berbagai pihak.

Selain sebagai penyedia informasi, akuntansi juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban (*accountability*). Soemarso (2018:25) menjelaskan bahwa akuntansi membantu manajemen mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam organisasi bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada pemilik modal, sedangkan dalam organisasi nirlaba seperti BAZNAS, pertanggungjawaban dilakukan kepada masyarakat luas sebagai muzakki atau donatur. Dengan adanya laporan akuntansi, pihak eksternal dapat menilai apakah sumber daya yang dikelola telah digunakan secara efisien, efektif, dan sesuai tujuan.

Fungsi lain dari akuntansi adalah sebagai dasar perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi. Menurut Lestari (2023:42), informasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja masa lalu, tetapi juga

sebagai dasar dalam menyusun rencana kegiatan dan mengendalikan jalannya organisasi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan fungsi ini, akuntansi membantu organisasi dalam mengevaluasi strategi, menilai kinerja keuangan, serta memastikan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, fungsi akuntansi bukan hanya administratif, tetapi juga strategis dalam mendukung pencapaian visi organisasi.

2. Pengertian Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Muslim, baik dari sisi ibadah maupun sosial. Menurut Huda (2018:15), zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha yang dimiliki Muslim, sesuai dengan ketentuan syariat, untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Definisi ini menegaskan bahwa zakat tidak hanya memiliki dimensi spiritual sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga dimensi sosial karena berfungsi untuk membantu kaum dhuafa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Qardhawi yang dikutip dalam buku Fiqh Zakat terjemahan Indonesia (Amalia, 2019:22) menjelaskan bahwa zakat adalah kewajiban harta yang Allah tetapkan bagi orang-orang kaya untuk diberikan kepada yang membutuhkan, dengan tujuan mengangkat beban hidup mereka serta mempersempit jurang kesenjangan sosial. Dalam pengertian ini, zakat dipandang sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang adil sehingga dapat

menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Zakat menjadi instrumen penting dalam menjaga solidaritas dan membangun pemerataan kesejahteraan.

Lebih lanjut, Hafidhuddin (2019:33) menekankan bahwa zakat adalah ibadah maliyah ijtima'iyah, yaitu ibadah yang berkaitan dengan harta sekaligus memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Zakat bukan sekadar kewajiban individual, tetapi juga sarana untuk memperbaiki struktur sosial dan ekonomi umat. Oleh karena itu, zakat dipandang sebagai instrumen ekonomi Islam yang dapat meningkatkan kemandirian umat serta memperkuat rasa kepedulian sosial. Dengan demikian, zakat memiliki arti yang luas: ibadah, sarana distribusi ekonomi, sekaligus instrumen sosial untuk mewujudkan kesejahteraan umat.

b. Tujuan Zakat

Tujuan utama zakat adalah membersihkan harta dan jiwa orang yang menunaikannya. Menurut Hafidhuddin (2019:40), zakat berfungsi sebagai sarana penyucian (tazkiyah) bagi harta yang dimiliki seseorang, sehingga harta tersebut menjadi lebih berkah dan bermanfaat. Selain itu, zakat juga menyucikan jiwa muzaki dari sifat kikir, tamak, dan cinta berlebihan pada dunia. Dengan demikian, tujuan zakat tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga spiritual karena mampu membentuk karakter Muslim yang memiliki kesadaran sosial dan ketaatan kepada Allah SWT.

Selain aspek spiritual, zakat juga memiliki tujuan sosial-ekonomi. Huda (2018:28) menjelaskan bahwa zakat bertujuan mendistribusikan kekayaan dari kelompok yang mampu kepada kelompok yang kurang mampu agar tercipta pemerataan ekonomi. Dengan penyaluran zakat yang tepat, jurang kesenjangan antara kaya dan miskin dapat dipersempit, sehingga zakat berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas sosial. Tujuan ini menjadikan zakat sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, Amalia (2019:37) menyatakan bahwa zakat bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dengan adanya zakat, masyarakat yang mampu dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, sehingga tumbuh rasa persaudaraan dan kepedulian antar sesama Muslim. Tujuan ini sejalan dengan visi zakat sebagai ibadah maliyah ijtima'iyah, yakni ibadah yang menggabungkan aspek ibadah kepada Allah dengan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, zakat memiliki tujuan yang komprehensif: menyucikan harta, menegakkan keadilan sosial, serta memperkuat ikatan persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Fungsi Zakat

Fungsi zakat yang pertama adalah sebagai sarana distribusi kekayaan dalam masyarakat. Menurut Huda (2018:35), zakat berfungsi untuk menyalurkan sebagian harta dari orang yang memiliki kelebihan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat tercapai keseimbangan sosial dan ekonomi.

Dengan adanya distribusi tersebut, zakat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, mempersempit kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan umat. Fungsi ini menegaskan bahwa zakat tidak hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga instrumen pembangunan ekonomi berbasis keadilan sosial.

Selain itu, zakat berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial yang memperkuat solidaritas dalam masyarakat. Hafidhuddin (2019:46) menyatakan bahwa zakat adalah wujud nyata dari kepedulian seorang Muslim terhadap saudaranya, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Dengan zakat, hubungan antara muzakki dan mustahik tidak hanya sebatas pemberi dan penerima, melainkan sebuah ikatan ukhuwah yang didasari keimanan. Fungsi ini sangat relevan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling membantu.

Fungsi zakat yang lain adalah sebagai instrumen pengendali moral dan spiritual. Menurut Amalia (2019:45), zakat berfungsi mendidik umat Islam agar tidak terjerumus pada sifat tamak dan egois, sekaligus menumbuhkan sifat dermawan dan empati. Zakat menjadikan harta yang dimiliki terasa lebih berkah, karena digunakan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian, fungsi zakat mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual yang saling melengkapi dalam mewujudkan kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat.

3. Akuntansi Zakat

a. Pengertian Akuntansi Zakat

Akuntansi zakat merupakan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat. Menurut Hery (2020:112), akuntansi zakat adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi yang berkaitan dengan penerimaan serta penyaluran dana zakat sesuai dengan ketentuan syariah. Definisi ini menegaskan bahwa akuntansi zakat tidak hanya mengikuti standar akuntansi pada umumnya, tetapi juga harus memperhatikan prinsip syariah sebagai dasar utamanya.

Selanjutnya, Hafidhuddin (2019:89) menjelaskan bahwa akuntansi zakat berfungsi untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Laporan keuangan zakat harus mampu menggambarkan dengan jelas berapa jumlah dana yang diterima, bagaimana dana tersebut dikelola, serta kepada siapa dana tersebut disalurkan. Dengan adanya akuntansi zakat, masyarakat dapat menilai bahwa dana zakat benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan syariah, yaitu untuk membantu mustahik dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Menurut Huda (2018:72), akuntansi zakat juga dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab lembaga amil zakat dalam mengelola dana publik. Hal ini karena zakat merupakan dana yang bersumber dari umat dan ditujukan untuk dipertanggungjawabkan secara syariah maupun profesional. Oleh karena itu, akuntansi zakat menjadi instrumen penting yang menghubungkan antara

amanah muzakki dan hak mustahik dengan prinsip akuntabilitas lembaga pengelola zakat.

b. Tujuan Akuntansi Zakat

Tujuan utama akuntansi zakat adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan transparan terkait dengan penerimaan serta penyaluran dana zakat. Menurut Hery (2020:115), akuntansi zakat bertujuan memberikan laporan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengelola zakat maupun pemangku kepentingan. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, masyarakat dapat mengetahui bagaimana zakat dikelola, sehingga menumbuhkan rasa percaya terhadap lembaga amil zakat.

Selain itu, akuntansi zakat juga bertujuan untuk memenuhi prinsip akuntabilitas dan amanah dalam pengelolaan dana umat. Huda (2018:74) menjelaskan bahwa lembaga zakat wajib mempertanggungjawabkan setiap rupiah yang diterima dan disalurkan, karena dana zakat adalah dana publik yang sangat sensitif. Dengan demikian, tujuan akuntansi zakat bukan hanya administratif, tetapi juga menyangkut aspek syariah dan etika dalam menjaga kepercayaan muzakki serta hak mustahik.

Lebih lanjut, Hafidhuddin (2019:93) menekankan bahwa tujuan akuntansi zakat adalah mendukung terwujudnya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Melalui pencatatan dan pelaporan yang baik, pengelolaan zakat dapat diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, akuntansi zakat

berfungsi sebagai alat kontrol agar dana umat benar-benar digunakan sesuai syariah dan tepat sasaran.

c. Fungsi Akuntansi Zakat

Tujuan utama akuntansi zakat adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan transparan terkait dengan penerimaan serta penyaluran dana zakat. Menurut Hery (2020:115), akuntansi zakat bertujuan memberikan laporan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengelola zakat maupun pemangku kepentingan. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, masyarakat dapat mengetahui bagaimana zakat dikelola, sehingga menumbuhkan rasa percaya terhadap lembaga amil zakat.

Selain itu, akuntansi zakat juga bertujuan untuk memenuhi prinsip akuntabilitas dan amanah dalam pengelolaan dana umat. Huda (2018:74) menjelaskan bahwa lembaga zakat wajib mempertanggungjawabkan setiap rupiah yang diterima dan disalurkan, karena dana zakat adalah dana publik yang sangat sensitif. Dengan demikian, tujuan akuntansi zakat bukan hanya administratif, tetapi juga menyangkut aspek syariah dan etika dalam menjaga kepercayaan muzakki serta hak mustahik.

Lebih lanjut, Hafidhuddin (2019:93) menekankan bahwa tujuan akuntansi zakat adalah mendukung terwujudnya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Melalui pencatatan dan pelaporan yang baik, pengelolaan zakat dapat diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, akuntansi zakat

berfungsi sebagai alat kontrol agar dana umat benar-benar digunakan sesuai syariah dan tepat sasaran.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109

a. Pengertian PSAK No.109

PSAK 109 adalah standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi terhadap penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah oleh lembaga amil zakat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020:5), PSAK 109 bertujuan untuk memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan bagi lembaga zakat sehingga informasi yang disajikan lebih transparan, akuntabel, dan sesuai syariah. Dengan adanya standar ini, setiap transaksi zakat, infak, dan sedekah dicatat dengan prinsip akuntansi yang seragam.

Selain itu, menurut Huda (2018:102), PSAK 109 dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara prinsip akuntansi modern dengan nilai-nilai syariah. Hal ini karena pengelolaan zakat bukan hanya soal pencatatan keuangan, tetapi juga menyangkut aspek keadilan, distribusi, dan amanah. Dengan standar ini, lembaga amil zakat memiliki dasar hukum yang kuat dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan baik kepada masyarakat maupun kepada Allah SWT.

Menurut Hery (202:123), penerapan PSAK 109 sangat penting dalam menjaga kredibilitas lembaga zakat. Tanpa adanya standar akuntansi yang jelas, laporan keuangan zakat akan sulit dipahami dan berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. Oleh karena itu, PSAK 109 hadir untuk

memberikan kepastian, konsistensi, serta keseragaman dalam pelaporan keuangan zakat, infak, dan sedekah di Indonesia.

b. Tujuan PSAK No.109

Tujuan utama PSAK 109 adalah untuk menyajikan laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah yang transparan serta dapat dipercaya. Menurut IAI (2020:6), tujuan dari standar ini adalah memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya terkait dana zakat dan infak/sedekah yang dikelola. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Selain itu, PSAK 109 bertujuan untuk memberikan pedoman praktis bagi lembaga amil zakat dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Huda (2018:104) menyebutkan bahwa tujuan lainnya adalah memudahkan auditor maupun masyarakat dalam menilai apakah pengelolaan zakat telah sesuai dengan prinsip syariah dan aturan yang berlaku. Dengan demikian, PSAK 109 tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan nilai akuntabilitas.

Menurut Hery (2020:125), PSAK 109 juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas lembaga amil zakat. Dengan standar ini, lembaga zakat dapat meningkatkan kualitas tata kelola (*good governance*) yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepercayaan muzakki. Sehingga, tujuan akhir PSAK 109 bukan hanya dalam aspek pelaporan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat peran zakat dalam perekonomian umat.

c. Fungsi PSAK 109

Fungsi utama PSAK 109 adalah sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Menurut IAI (2020:7), PSAK 109 berfungsi memberikan standar baku yang harus diikuti oleh lembaga zakat dalam mencatat transaksi penerimaan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah. Fungsi ini memastikan adanya keseragaman laporan antar lembaga, sehingga memudahkan dalam evaluasi maupun pengawasan.

Selain itu, PSAK 109 berfungsi sebagai alat akuntabilitas publik. Huda (2018:106) menjelaskan bahwa dengan adanya laporan keuangan berbasis PSAK 109, masyarakat dapat menilai sejauh mana lembaga zakat mengelola dana umat secara amanah. Fungsi ini penting dalam menjaga transparansi, sehingga publik tidak ragu untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi.

Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah sebagai instrumen peningkatan kepercayaan dan legitimasi. Menurut Hery (2020:127), PSAK 109 membantu lembaga zakat menunjukkan bahwa mereka dikelola secara profesional sesuai standar akuntansi dan prinsip syariah. Dengan demikian, fungsi PSAK 109 bukan hanya administratif, tetapi juga strategis dalam memperkuat keberadaan lembaga zakat di masyarakat.

d. Aspek PSAK No 109

1. Pengakuan

Pengakuan dalam PSAK 109 berarti menentukan kapan suatu transaksi zakat, infak, atau sedekah diakui dalam laporan keuangan. Menurut

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020:12), penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima oleh lembaga amil zakat. Demikian juga, infak dan sedekah diakui saat dana tersebut benar-benar diterima, baik berupa kas maupun aset lainnya. Huda (2018:113) menambahkan bahwa dana yang diterima tidak diakui sebagai pendapatan amil, tetapi sebagai dana zakat atau infak/sedekah yang harus dikelola dan disalurkan sesuai amanah. Hal ini menegaskan bahwa pengakuan dana umat berbeda dengan pengakuan pendapatan pada entitas bisnis biasa.

2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses menentukan nilai dari transaksi yang diakui. Menurut IAI (2020:13), zakat, infak, dan sedekah diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diterima. Jika zakat atau sedekah diterima dalam bentuk nonkas, seperti barang atau aset tetap, maka nilainya ditentukan berdasarkan harga pasar atau nilai wajar pada saat penerimaan. Hery (2020:32) menjelaskan bahwa pengukuran ini penting agar laporan keuangan mencerminkan nilai sesungguhnya dari aset yang dikelola, sehingga tidak merugikan mustahik maupun meragukan transparansi lembaga amil.

3. Penyajian Laporan

Penyajian laporan dalam PSAK 109 meliputi penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan posisi dana zakat, infak/sedekah, dan dana amil. Menurut IAI (2020:15), laporan keuangan yang wajib disajikan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Hafidhuddin (2019:104) menekankan bahwa laporan keuangan tersebut harus disajikan terpisah antara dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil, agar publik dapat menilai sejauh mana amanah telah dikelola dengan benar. Berikut jenis laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No 109:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan menyajikan posisi aset, kewajiban, dan saldo dana yang dimiliki lembaga amil zakat pada akhir periode pelaporan. Menurut IAI (2020:15), saldo dana harus dipisahkan berdasarkan jenisnya, yaitu dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil. Pemisahan ini penting karena masing-masing dana memiliki tujuan dan ketentuan penggunaan yang berbeda. Dengan demikian, laporan posisi keuangan berfungsi untuk menunjukkan kondisi keuangan lembaga zakat secara transparan, sekaligus membedakan antara hak mustahik dan hak amil.

b. Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan Dana menggambarkan pergerakan atau mutasi dana zakat, infak/sedekah, dan dana amil selama periode tertentu. Menurut Huda (2018:117), laporan ini memuat informasi tentang penerimaan dana, penyaluran dana, serta saldo akhir yang tersisa. Penyajian laporan ini sangat penting agar masyarakat dapat mengetahui secara rinci berapa banyak dana yang diterima lembaga amil zakat, berapa yang sudah disalurkan, serta berapa yang masih tersisa untuk disalurkan pada periode berikutnya.

c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan ini menyajikan perubahan nilai aset yang dikelola lembaga zakat, khususnya yang bersumber dari dana infak/sedekah terikat yang dialokasikan untuk pembangunan aset produktif (misalnya: gedung sekolah, rumah sakit, atau usaha ekonomi umat). Menurut IAI (2020:16), laporan ini bertujuan menunjukkan sejauh mana dana umat telah diinvestasikan ke dalam aset yang memberikan manfaat jangka panjang. Dengan laporan ini, publik dapat menilai efektivitas pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah dalam bentuk aset produktif.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Hery (2020:135) menjelaskan bahwa laporan ini penting untuk menunjukkan likuiditas lembaga amil zakat, yaitu kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban penyaluran dana dalam jangka pendek. Arus kas harus diklasifikasikan berdasarkan aktivitas penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah, serta dana amil agar jelas peruntukannya.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang berfungsi memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi, rincian transaksi, serta informasi lain yang relevan. Menurut IAI (2020:17), CALK wajib menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta rincian penyaluran dana zakat dan

infak/sedekah sesuai asnaf dan tujuan. Dengan adanya catatan ini, laporan keuangan menjadi lebih informatif, transparan, dan mudah dipahami oleh publik maupun auditor.

4. Distribusi

Distribusi zakat, infak, dan sedekah dalam PSAK 109 diatur agar sesuai syariah dan amanah pemberi. Menurut IAI (2020:17), penyaluran zakat diakui ketika dana benar-benar diserahkan kepada mustahik sesuai asnaf (delapan golongan yang berhak menerima zakat). Sedangkan infak/sedekah dibedakan menjadi dua: terikat dan tidak terikat. Infak/sedekah terikat hanya boleh disalurkan sesuai tujuan yang ditentukan oleh pemberi, sedangkan yang tidak terikat dapat dikelola berdasarkan kebijakan lembaga amil untuk kemaslahatan umat. Huda (2018:115) menegaskan bahwa distribusi dana umat merupakan unsur paling krusial karena menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan zakat dalam mewujudkan keadilan sosial.

B. Kajian Empiris

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dewi Haqiqi Andriana (2018)	Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bojonegoro.	Deskriptif Kualitatif	BAZNAS belum sepenuhnya menerapkan PSAK No 109 dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan.	<p>Persamaan :</p> <p>Meneliti kebijakan penerapan pencatatan Akuntansi Zakat dan Infak / Sedekah BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dan membandingkannya dengan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak / Sedekah.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Peneliti terdahulu hanya terfokus pada hal pengukuran, pengakuan dan pengungkapan PSAK No 109 saja, sedangkan penelitian saat ini juga akan menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan</p>

					yang disajikan kepada publik, serta menelaah bagaimana pelaporan tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki dan mustahik terhadap kinerja BAZNAS.
2.	Lina Yulianti (2021)	Analisis Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baznas Kota Bandung	Deskriptif Kualitatif	BAZNAS kota Bandung dalam penyusunan laporan keuangan zakat sepenuhnya telah menerapkan PSAK 109 dan laporan keuangan setiap tahun telah diaudit oleh Akuntan Publik serta mendapat opini "WAJAR". Namun demikian dalam pelaporan keuangan tersebut, BAZNAS belum menggunakan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yaitu suatu aplikasi pelaporan yang dibentuk oleh BAZNAS RI untuk penyusunan laporan keuangan berbasis web yang telah sesuai dengan PSAK 109.	<p>Persamaan :</p> <p>Penerapan PSAK pada laporan keuangan, keduanya meneliti BAZNAS sebagai Lembaga pengelola ZIS</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Tempat penelitian, Skripsi saya menekankan pada kesesuaian akuntansi lokal dengan PSAK 109 dan memungkinkan tantangan implementasi, sedangkan skripsi lina menekankan pada kepatuhan formal terhadap PSAK 109, termasuk audit dan opini akuntan publik</p>

3.	Rahayu Dwi Safitri (2024)	Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu)	Deskriptif Kualitatif	BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu belum sesuai dengan PSAK 109, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan secara terperinci seperti, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Melainkan hanya pencatatan secara sederhana yang meliputi penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Juga dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu belum sesuai dengan PSAK 109.	<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama membahas penerapan PSAK No. 109 dalam akuntansi zakat, infak, dan sedekah, fokus pada BAZNAS sebagai Lembaga pengelola zakat ZIS.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Terletak pada waktu penelitian, menyoroti pengaruh pemahaman SDM dan sistem pelaporan terhadap penerapan PSAK 109.</p>
----	---------------------------	--	-----------------------	---	--

4.	Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2020)	Analisis Penerapan Psak 109 Mengenai Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Baitul Mal Aceh	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan persentase penerapan PSAK 109 pada Baitul Mal Aceh sebanyak 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Baitul Mal Aceh telah melakukan pengelolaan zakat dan infaq/sedekah dengan baik sesuai dengan PSAK yang berlaku	Persamaan : Sama-sama membahas penerapan PSAK No.109 dalam akuntansi zakat dan infak/sedekah, fokus pada Lembaga pengelola ZIS: BAZNAS mdan Baitul Mal Perbedaan : Terletak pada waktu penelitian, tempat, peneliti lebih menyoroti praktik lokal dan tantangan implementasi PSAK 109, sedangkan peneliti terdahulu menilai Tingkat penerapan PSAK berdasarkan empat indikator utama dan peneliti menggunakanmetode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kuesioner dan analisis laporan keuangan tahun 2016.
----	--	--	--------------------------	---	--

5.	Rahmadhani (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Infak Dan Sedekah Berdasarkan Psak 109 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Baitul Mal Aceh	Kualitatif deskriptif	Penerapan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan Baitul Mal Aceh dapat dikatakan bahwa Baitul Mal Aceh sudah menerapkan PSAK 109 sejak tahun 2013 s.d 2015.	<p>Persamaan :</p> <p>Penerapan PSAK pada laporan keuangan, Sama-sama membahas penerapan PSAK No. 109 dalam akuntansi zakat, infak, dan sedekah, menggunakan, menganalisis kesesuaian laporan keuangan dengan standar PSAK 109.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Terletak pada tempat, waktu penelitian, peneliti terdahulu menilai dual sistem pelaporan PSAK 109 dan akuntansi pemerintahan, sedangkan peneliti lebih fokus menyoroti praktik lokal tantangan implementasi PSAK 109.</p>
----	----------------------	---	--------------------------	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman manusia dalam konteks alami, melalui analisis mendalam terhadap data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna dan proses yang ada di balik fenomena yang diamati, bukan pada perhitungan angka atau statistik (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih dalam mengenai motivasi, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu.

Sutopo dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2016:179) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial yang bersifat dinamis. Metode ini digunakan untuk menggali makna dari peristiwa atau tindakan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Sutopo menekankan bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna yang dihasilkan dari pengalaman manusia, yang memungkinkan peneliti untuk melihat masalah dari perspektif subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif.

Roche dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Kualitatif dalam Penelitian Sosial (2019) menyebutkan bahwa metode kualitatif berfungsi untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Penelitiannya juga menekankan pentingnya keterlibatan peneliti secara langsung dengan subjek yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih autentik. Dalam penelitian zakat, metode ini digunakan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara teori dan praktik dalam pengelolaan zakat yang sesuai dengan PSAK No. 109.

Metode penelitian kualitatif sangat sesuai untuk penelitian mengenai penerapan akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan PSAK No. 109 pada BAZNAS Kabupaten Bojonegoro karena kemampuannya untuk menggali pengalaman, makna, tantangan, dan konteks sosial yang memengaruhi pengelolaan zakat di lapangan. Dengan menggunakan wawancara, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan holistik mengenai praktik pengelolaan zakat yang tidak dapat dipahami hanya dengan data kuantitatif.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro, Jl.Untung Suropati No.39 Bojonegoro yang merupakan lembaga resmi yang bertugas mengelola zakat, infaq, dan sedekah di wilayah tersebut. BAZNAS Bojonegoro terletak di pusat kota Bojonegoro, yang memudahkan akses bagi para muzaki (pemberi zakat) dan

mustahik (penerima zakat). Lokasi ini strategis karena berada di dekat berbagai fasilitas umum, seperti kantor pemerintahan, pusat perbelanjaan, dan tempat ibadah, yang memungkinkan BAZNAS untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, lokasi BAZNAS Bojonegoro menjadi penting karena akan memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik akuntansi zakat dan infaq yang diterapkan di lembaga tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam kualitatif merupakan peneliti itu sendiri karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2018: 293). Dalam penelitian berjudul “Analisis Akuntansi Zakat dan Infaq Berdasarkan PSAK No. 109 pada BAZNAS Kabupaten Bojonegoro”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan analisis dokumen. Teknik ini dipilih untuk menggali informasi yang komprehensif mengenai penerapan PSAK No. 109 dalam pencatatan dan pelaporan zakat serta infaq pada BAZNAS Bojonegoro. Penggunaan metode ini juga sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh (Zamani & Az-Zahra, 2023) yang menyatakan bahwa wawancara dan dokumentasi merupakan metode utama dalam memahami implementasi standar akuntansi zakat di lembaga amil zakat daerah.

Wawancara dilakukan dengan pengurus dan staf keuangan BAZNAS untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pengakuan, pengukuran, dan penyajian zakat serta infaq/sedekah sesuai PSAK 109. Selain itu, dokumen seperti laporan keuangan tahunan, kebijakan akuntansi internal, serta bukti transaksi dianalisis untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi laporan yang disusun.

Penggunaan instrumen yang sistematis dan valid sangat penting agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan dengan kenyataan di lapangan. (Moleong, 2019) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama memerlukan kecermatan dalam proses interpretasi data lapangan. Dengan demikian, pemilihan metode dan instrumen penelitian yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, melainkan juga sebagai sarana utama untuk memahami praktik akuntansi zakat dan infaq yang terjadi. Studi oleh (Susilowati & Khofifah, 2020) juga menunjukkan bahwa efektivitas instrumen kualitatif dapat membantu lembaga zakat untuk mengevaluasi kesesuaian praktiknya dengan ketentuan standar keuangan syariah yang berlaku. Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam studi ini berperan krusial dalam mendukung pencapaian tujuan penelitian dan menghasilkan temuan yang dapat dijadikan rekomendasi untuk peningkatan tata kelola zakat yang lebih profesional dan akuntabel.

D. Sampel Sumber Data

Sampel sumber data adalah bagian dari keseluruhan populasi data yang diambil secara selektif untuk dianalisis dalam suatu penelitian, dengan tujuan mewakili karakteristik utama dari keseluruhan data yang ada. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data tidak hanya berupa orang (informan), tetapi juga dapat berupa dokumen, arsip, laporan keuangan, catatan, maupun media lain yang relevan dengan fokus penelitian. Lexy J. (2019:132)

Menurut Sugiyono (2017:118), sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sampel sumber data, yaitu "sampel yang diambil secara purposive dan bersifat teoritis, bukan statistik. Artinya, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan data, bukan berdasarkan representasi jumlah."

Senada dengan itu, Moleong (2019:132) menyatakan bahwa, "sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan, dokumen, arsip, foto, dan rekaman. Sampel sumber data dipilih secara purposive, yaitu yang dianggap paling tahu tentang persoalan yang diteliti."

Dalam konteks penelitian akuntansi zakat pada BAZNAS, laporan keuangan tahunan BAZNAS merupakan sampel sumber data sekunder yang digunakan untuk menggali dan menganalisis penerapan standar akuntansi tertentu, seperti PSAK No. 109. Penggunaan laporan keuangan dari tahun 2021–2024 bertujuan agar peneliti dapat melihat konsistensi, perubahan, dan penerapan prinsip akuntansi syariah secara berkelanjutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan (Sugiyono 2018:296).

Berikut merupakan Teknik yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif :

Wawancara menurut Sugiyono (2020) wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pemikiran responden. Ia juga menekankan pentingnya teknik triangulasi data, yaitu menggabungkan wawancara dengan observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas penelitian.

Yudin Citriadin (2024) Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan

teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Ketua dan Bendahara BAZNAS Kabupaten Bojonegoro untuk memperoleh informasi terkait penerapan PSAK No. 109 dalam penyusunan laporan keuangan, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah penyempurnaan yang dilakukan. Melalui wawancara ini peneliti mendapatkan data primer berupa pengalaman, pemikiran, dan pandangan langsung dari pihak pengelola. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen resmi BAZNAS, antara lain laporan keuangan tahun 2021–2024, laporan tahunan, serta arsip terkait kebijakan akuntansi zakat, infak/sedekah, dan dana amil. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan analisis sekaligus verifikasi atas hasil wawancara. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, peneliti dapat melakukan triangulasi data sehingga hasil penelitian lebih akurat, mendalam, dan valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono 2018:320).

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan analisis pada data laporan keuangan resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro dengan mengacu pada ketentuan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah. Data yang digunakan meliputi: Neraca, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Adapun tahap analisis yang dilakukan:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah dari lapangan menjadi informasi yang terorganisir. Tujuan utama dari reduksi data adalah mengarahkan fokus peneliti pada data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Sugiyono (2018: 247).

2. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Sugiyono (2018: 249), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, maupun hubungan antar kategori untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing andn Verification)

Menurut Sugiyono (2018: 252), penarikan kesimpulan adalah upaya mencari makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung, serta perlu diverifikasi dengan data baru yang ditemukan di lapangan. Menarik kesimpulan apakah penerapan PSAK 109 di BAZNAS Bojonegoro sudah sesuai, sebagian sesuai, atau belum sesuai, lalu memverifikasi dengan wawancara atau dokumen pendukung.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, valid, dan sesuai dengan realitas di lapangan menurut Sugiyono (2018:369). Berikut adalah beberapa teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengkaji kreadibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan data kelompok kerjasama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Y. F., & Pratama, S. R. (2021). Implementasi PSAK No. 109 dalam Pengelolaan Keuangan Zakat pada BAZNAS Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam dan Keuangan Syariah*, 10, 51-62.
- Agung, Y. F., Nurhayati, N., & Fadilah, S. (2022). Analisis PSAK No 109 terhadap Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 2371-2381.
- Andriana, D. H. (2018). Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak / Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Hlm 72-85.
- Anwar, M., & Setiawan, D. (2020). Accountability and transparency in zakat institutions: Do they influence stakeholders' trust. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1813-1831. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2018-0177>
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1-9.
- Arifin, A., & Fauzan, M. (2020). Fungsi Zakat dalam Redistribusi Kekayaan dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Islam*, 13, 58-61.
- Arsyad, F. (2017). *Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: UMM Press.
- Azizah, A. (2020). Pengelolaan Zakat dalam Ekonomi Islam: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10, 44-45.
- Bushman, R. (2016). Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance. *Economic Policy Review*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.).
- Dewan Standar Akuntansi Syariah, I. A. (2022). PSAK 109, AKUNTANSI ZAKAT, INFAK (Revisi 2021). *Draft Eksposur*.
- Erni. (2020). *Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional(Baznas) Kabupaten Lingga*. Tanjungpinang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Pembangunan.
- Fadhilah, R., & Wulandari, E. (2022). Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan di LAZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 12, 90-97.
- Fitria, H., & Yuliani, S. (2017). Akuntansi Zakat dan Implikasinya terhadap Kinerja Lembaga Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3, 50-57.
- Graham, J. R., Smart, S. B., & Megginson, W. L. (2020). *Corporate Finance : Linking Theory to What Companies Do* (4th ed.). Cengage.
- Hafidhuddin, D. (2019). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). *Manajemen Zakat di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). *Manajemen Zakat di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Hajar, K. I., & Pratiwi, E. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9, 287-302. Retrieved from <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i2.2894>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3, 1-19.
- Halim, A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, A., & Mulyani, S. (2018). Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9, 100-110.
- Harahap, S. S. (2020). *Teori Akuntansi (Revisi)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8, 1-13.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.
- IAI, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI, I. A. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- IFRS Foundation. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. London: IFRS Foundation.
- Iqbal, F. M. (2020). Analysis of Zakat and Waqf Literacy Class Program in the Covid-19 Period. *Jurnal Bimas Islam*, 259-288. Retrieved from <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.285>
- Iskandar, D., & Maulana, A. (2021). Akuntansi Zakat dalam Perspektif PSAK 109 dan Implementasinya di LAZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 10, 59-65.
- Jannah, M. (2024). Analisis kualitas laporan keuangan zakat berdasarkan PSAK No. 109 (Studi kasus pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2023). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11, 41-50. Retrieved from <https://doi.org/10.8734/musyteri.v11i2.7775>
- Karim, A. A. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Komariah, S., & Agrosamdhya, R. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dana ZIS Baznas Kota Denpasar Berdasarkan PSAK 109. *Jurnal Nirta*, 1, 24-34.
- Kusnadi, R., & Putra, D. (2019). Akuntansi Zakat dan Peranannya dalam Evaluasi Kinerja LAZ. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7, 55-61.
- Lubis, R., & Salim, M. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat melalui Laporan Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9, 52-60.
- Mansur, H. (2017). Zakat sebagai Alat Redistribusi Kekayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, 22-23.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mazidah, N. &. (2012). Sistem Pelaporan Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat (Baz) Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, Hal 1-84.

- Megawati, D. &. (2014). PENERAPAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH PADA BAZ KOTA PEKANBARU . *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.1.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisatul Jannah, A. F., Al-Hasyir, S. Z., & Rahayu, E. (2024). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Zakat Berdasarkan PSAK No.109. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11, 41-50. Retrieved from <https://doi.org/10.8734/musyteri.v11i2.7775>
- Mukhlisatul Jannah, Al-Hasyir, S., Zahratunniswah, & Rahayu., E. (2024). Analisis kualitas laporan keuangan zakat berdasarkan PSAK No. 109 (Studi kasus pada BAZNAS Provinsi Banten tahun 2023). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11, 41-50. Retrieved from <https://doi.org/10.8734/musyteri.v11i2.7775>
- Mulyani, S., & Hidayat, A. (2016). Sistem Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 95-102.
- Murniati, I. A. (2020). ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 MENGENAI AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAQ/SEDEKAH PADA BAITUL MAL ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 5, No. 2, (2020) Halaman 222-228.
- Nisa, M., & Hidayat, R. (2019). Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Umat Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14, 84-85.
- Putra, N. (2021). Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Jambi. Retrieved from repository.unja.ac.id
- Rahmat, T., & Yusuf, R. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Dana Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8, 70-76.
- Rahmawati, A. (2020). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Muzakki pada LAZ. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 8, 43-50.
- Rizki, N. A., & Murniati, M. (2020). Analisis Penerapan PSAK 109 pada Laporan Keuangan di BAZNAS Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 3, 1-10.
- Roche, K. M. (2019). Penerapan Metode Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 14, 88-105.
- Rohemah, R. (2022). Laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Perspektif akuntansi syariah dan pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi*, 13, 46-59. Retrieved from <https://doi.org/10.18860/em.v13i1.13590>
- Sari, F. (2021). Pentingnya Zakat dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Studi Islam*, 15, 77-78.
- Setyoningsih, R. P., Espa, V., & Desyana, G. (2024). Penerapan PSAK No.109 pada Laporan Keuangan BAZNAS Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9, 1-10.
- Shahnaz, S. (2016). Penerapan PSAK No. 109 pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16, 1-10.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendi, R., & Maulida, L. (2021). Pengelolaan Dana ZIS Berbasis Akuntansi Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11, 73-80.
- Susanti, S., Darmita, M. Y., & Dewi, T. K. (2024). Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JEMSI*, 10, 1485-1490. Retrieved from <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2387>
- Tanjung, H. (2021). *Fikih Zakat Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Financial Accounting* (15th ed.). Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting Principles* (13th ed.). Wiley.
- Wulandari, D., & Fadhlurrahman, M. (2018). Pendidikan Zakat melalui Laporan Keuangan Transparan. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Islam*, 9, 55-60.
- Wulaningrum, P. D., & Pinanto, A. (2020). Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat: Studi komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3, 1-10. Retrieved from <https://doi.org/10.18196/jati.v3i1.7306>
- Hadijah, S. (2019). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah pada BAZNAS Kabupaten Majene. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 58-67. <https://qemsjournal.org/index.php/qems/article/view/2748>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, L., & Khofifah, F. (2020). Kesesuaian Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah Dengan PSAK 109 BAZNAS Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 162-180. <https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/246>
- Zamani, S., & Az-Zahra, P. I. (2023). Implementasi Penerapan PSAK 109 terhadap Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah pada BAZNAS Kabupaten Halmahera Utara. *Jesya – Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://journal.neolectura.com/index.php/Literatus/article/view/1794>
- Yusof, M. A., & Nor, M. N. (2019). Menuju Pengelolaan dan Distribusi Zakat yang Lebih Baik: Menyoroti Peran Sistem Akuntansi. *Jurnal Internasional Zakat*, 1-10.
- Zainudin, S., Hidayat, R., & Utami, R. (2020). *Pengelolaan dan Akuntansi Zakat di Indonesia Menurut PSAK No. 109*.

LAMPIRAN

a. Pertanyaan untuk wawancara

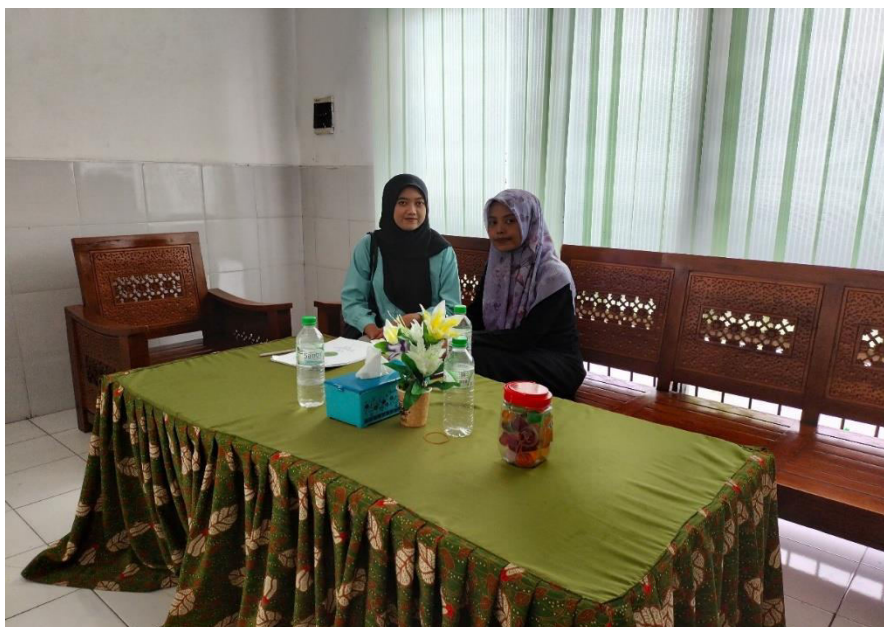
No	Pertanyaan
Penerapan PSAK No. 109 terhadap Penyajian Laporan Keuangan ZIS di Rumah Zakat	
1	Apakah rumah zakat telah menerapkan PSAK No. 109 dalam penyajian laporan keuangannya?
2	Bagaimana pandangan Rumah Zakat sendiri terhadap Exposure Draft PSAK No. 109 ini?
3	Hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan ED PSAK No. 109 ke dalam penyajian laporan keuangan Rumah Zakat?
4	Sebelum di terbitkannya PSAK No. 109 Rumah Zakat menggunakan rujukan apa sebagai pengarah penyajian laporan keuangan lembaga ini?
5	Lebih sulit mana prosedur laporan keuangan yang lama dengan penggunaan PSAK No. 109 dalam penerapannya ke laporan keuangan?
6	Apa kelebihan dan kekurangan dari PSAK No. 109?
7	Peraturan terkait penyajian laporan keuangan dana ZIS pada Rumah Zakat?
8	Adakah sanksi bagi lembaga amil zakat yang tidak menerapkan PSAK No.109?
9	Bagaimana prosedur penerapan PSAK 109 di kantor pusat Rumah Zakat?

Kompetensi SDM yang dimiliki dalam menerapkan PSAK No. 109 di Rumah Zakat	
1	Bagaimana latar belakang Pendidikan SDM Bidang keuangan dari Rumah Zakat?
2	Berapa banyak SDM di bidang keuangan yang dimiliki Rumah Zakat?
3	Apakah SDM bidang keuangan yang dimiliki oleh Rumah Zakat pernah mengikuti diklat atau pelatihan terkait akuntansi zakat (PSAK No. 109)?
4	Dalam penyajian dan pelaporan apakah terdapat kendala dari SDM itu sendiri?
5	Berapa lama SDM di bidang keuangan di katakan professional bekerja di Rumah Zakat?
6	Sebelum bekerja di Yayasan Rumah Zakat apakah SDM yang dimiliki sudah mempunyai pengalaman di instansi pengelola zakat lain?
7	Bagaimana kemampuan bidang keuangan yang dimiliki oleh Yayasan Rumah Zakat dalam hal penyusunan laporan keuangan?
8	Apa yang dilakukan oleh Rumah Zakat apabila terjadi kesalahan pencatatan jurnal?
9	Apa hal yang mendukung RZ mampu menerapkan akuntansi PSAK 109?
10	Kapan dan siapa yang melakukan audit terhadap laporan keuangan?
Proses Penghimpun dan Penyaluran Dana	
1	Jenis-jenis dana Zakat yang diteriima oleh Rumah Zakat?


2	Bagaimana prosedur penghimpunan hingga penyaluran dana ZIS?
3	Bagaimana prosedur penerapan PSAK 109 di kantor pusat Rumah Zakat?

Lampiran 2

Gambar 3
Dokumentasi Wawancara



Gambar 4
Surat Pernyataan Penelitian

**BAZNAS**
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN BOJONEGORO

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BOJONEGORO**
Sekretariat: Jl. Untung Suropati No.39 Telp (0353) 351700 Bojonegoro
Web : kabbojonegoro.baznas.go.id | Email : baznaskab.bojonegoro.go.id

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 205/BAZNAS.BJN/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Wakhid Priyono, M.HI.
Jabatan : Ketua

Dalam kedudukan dan jabatannya sebagaimana tersebut diatas, oleh karenanya secara sah bertindak dan atas nama kepentingan dari **Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro,**

Dengan ini menyatakan bahwa:


Nama : Adinda Adim
NIM : 21020003
Program Studi : Akuntansi
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro


Telah **diterima** di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro untuk melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "**Analisis Akuntansi Zakat dan Infak / Sedekah Berdasarkan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bojonegoro**" pada bulan April - Agustus 2025 dan telah **menyelesaikan seluruh rangkaian tugas penelitian** sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Demikian Surat Pernyataan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Bojonegoro
Pada Tanggal : 20 Agustus 2025
**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN BOJONEGORO**


Drs. H. Wakhid Priyono, M.HI.
Ketua



Kantor:
Jl. Untung Suropati, No. 39 Kabupaten Bojonegoro
Telp: (0353) 351 700 Surat Elektronik : baznaskab.bojonegoro@baznas.go.id
Situs Web: kabbojonegoro.baznas.go.id



Gambar 5
Laporan Keuangan 2023

LAPORAN KEUANGAN			
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BOJONEGORO			
BULAN JANUARI - DESEMBER 2023			
A. PENERIMAAN BULAN JANUARI - DESEMBER 2023			
1	SALDO ZAKAT DESEMBER 2022	: Rp	66,918,377
2	SALDO INFAQ DESEMBER 2022	: Rp	353,707,723
3	SALDO AMIL DESEMBER 2022	: Rp	236,820,158
4	ZAKAT MAAL	: Rp	967,293,899
5	ZAKAT FITRAH	: Rp	71,753,000
6	INFAQ - SHODAQOH	: Rp	1,025,104,392
7	DANA TITIPAN	: Rp	152,700,000
8	DONASI PALESTINA	: Rp	161,842,900
9	DSKL	: Rp	3,780,000
10	JASA BANK	: Rp	941,918
		Rp	3,040,862,368
B. PENYALURAN BULAN JANUARI - DESEMBER 2023			
1	ZAKAT MAAL	: Rp	782,209,120
2	ZAKAT FITRAH	: Rp	62,783,000
3	INFAQ - SHODAQOH	: Rp	874,493,000
4	DONASI PALESTINA	: Rp	96,029,900
5	DSKL	: Rp	3,780,000
6	AMIL	: Rp	474,833,294
7	DANA TITIPAN	: Rp	150,000,000
8	JASA BANK	: Rp	2,247,380
		Rp	2,446,375,697
C. SALDO BULAN DESEMBER 2023			
1	ZAKAT MAAL	: Rp	134,001,419
2	INFAQ - SHODAQOH	: Rp	299,088,236
3	DONASI PALESTINA	: Rp	65,813,000
4	AMIL	: Rp	96,922,822
5	JASA BANK	: Rp	(686,931)
		Rp	595,138,546

Gambar 6
Laporan Keuangan 2024

LAPORAN KEUANGAN			
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BOJONEGORO			
BULAN JANUARI - DESEMBER 2024			
A. PENERIMAAN BULAN JANUARI - DESEMBER 2024			
1	SALDO ZAKAT DESEMBER 2023	: Rp	134,001,419.07
2	SALDO INFAQ DESEMBER 2023	: Rp	299,088,236.12
3	SALDO DONASI PALESTINA 2023	: Rp	65,813,000.00
4	SALDON NON HALAL DESEMBER 2023	: Rp	35,054.90
5	SALDO AMIL DESEMBER 2023	: Rp	96,200,836.05
6	ZAKAT MAAL	: Rp	765,599,214.64
7	ZAKAT FITRAH	: Rp	98,956,375.00
8	INFAQ - SHODAQOH	: Rp	1,164,348,979.20
9	DANA TITIPAN	: Rp	555,500,000.00
10	DONASI PALESTINA	: Rp	15,600,000.00
11	PENERIMAAN AMIL ZAKAT 12,5%	: Rp	109,371,316.39
12	PENERIMAAN AMIL ZAKAT FITRAH 12,5%	: Rp	14,136,625.00
13	PENERIMAAN AMIL INFAQ 20%	: Rp	291,087,244.80
14	PENERIMAAN LAIN-LAIN AMIL	: Rp	2,695,500.00
15	PENERIMAAN DANA HIBAH	: Rp	101,000,000.00
16	INFAQ SEDEKAT TERIKAT & DSKL	: Rp	15,500,000.00
17	JASA BANK	: Rp	2,282,258.65
		Rp	3,731,216,059.81
B. PENYALURAN BULAN JANUARI - DESEMBER 2024			
1	ZAKAT MAAL	: Rp	678,968,618.00
2	ZAKAT FITRAH	: Rp	98,956,375.00
3	INFAQ - SHODAQOH	: Rp	731,555,000.00
4	DONASI PALESTINA	: Rp	81,413,000.00
5	DSKL	: Rp	15,500,000.00
6	AMIL	: Rp	510,618,853.81
7	DANA HIBAH	: Rp	101,000,000.00
8	DANA TITIPAN	: Rp	555,500,000.00
9	JASA BANK	: Rp	1,541,756.00
		Rp	2,775,053,602.81
C. SALDO BULAN DESEMBER 2024			
1	ZAKAT MAAL	: Rp	220,632,015.71
2	INFAQ - SHODAQOH	: Rp	731,882,215.32
3	ZAKAT FITRAH	: Rp	-
4	DONASI PALESTINA	: Rp	-
5	DANA TITIPAN	: Rp	-
6	AMIL	: Rp	2,872,668.42
7	DANA HIBAH	: Rp	-
8	DSKL	: Rp	-
9	JASA BANK	: Rp	775,557.55
		Rp	956,162,457.00

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adinda Adim
 NIM : 21020003
 Tahun Angkatan :
 Jurusan/Prodi : Akuntansi
 Semester : VIII
 Judul Skripsi : "Analisis Akuntansi Zakat dan Infak/ sedekah Berdasarkan PSAK No 109 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro"
 Dosen Pembimbing : 1. Nurul Ma'zidah, SE, MSA
 2. Dra. Susilowati Rahayu, MM

REKOMENDASI

No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	20/3 '25	Acc awal		20/3 '25	Judul	
2.	22/4 '25	Bab 1, 2, 3 revisi		26/3 '25	Bab 1 s/d 3 Revisi	
3.	25/4 '25	Bab 1, 2, 3 Acc		17/4 '25	Bab 1, 2, 3 Revisi	
4.	28/4 '25	Bab 1-5 revisi		22/4 '25	Ace Revisi	
5.	1/8 '25	Acc usulan		20/7 '25	Revisi bab 1-5	
6.				26/7 '25	Revisi bab 4, 5	
7.				28/7 '25	Ace bab 1 & 5 Ujian Skripsi	
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 1 Agustus 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Akuntansi

Dina Alafi Hidayatun, SE, MA
 NUPTK.3137766667230333